

Pengaruh *Reward* dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dian Afrilisa¹, Rose Rahmidani²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: dianafrilisa@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 26 Mei 2023

Accepted 26 Juni 2023

Published 27 Juni 2023

Keywords: Reward, Disiplin Belajar,
Hasil Belajar

DOI:

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14721>

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of rewards and learning discipline on student learning outcomes in economics subjects at SMAN 7 Padang. This type of research is descriptive associative learning. The population in this study were students of SMAN 7 Padang. The sample used was 269 students of SMAN 7 Padang and used proportional random sampling. Primary data are the kinds of data utilised in this research. Data processing uses SPSS 25. A questionnaire is the technique employed for data collection. The collected data was examined using descriptive analysis. Analysis of multiple regression in research. Considering the research's findings it is known that rewards and learning discipline have an important impact on how well students learn economics at SMAN 7 Padang with Sig 0.004 < 0.05, At SMAN 7 Padang, incentives have a significant impact on students economics learning results with a value of Sig 0.005 < 0.05, at SMAN 7 Padang, the discipline that students learn significantly affects on their results of learning in economics. with Sig 0.000 < 0.05.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi saat ini, sangat diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas. SDM membutuhkan perhatian lebih untuk menghadapi berbagai persaingan dan tantangan di zaman globalisasi sehingga sumber daya manusia ini dapat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan suatu negara. Ada berbagai upaya yang bisa dilakukan agar kualitas sumber daya manusia bisa meningkat, yakni salah satu upayanya ialah pendidikan. Pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar yang diselenggarakan dilingkungan sekolah

yang menjadi lembaga pendidikan formal yang tujuannya yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan untuk mempersiapkan hidup (Wardhani & Pujiono, 2022). Kualitas pendidikan di negara memiliki pengaruh pada mutu SDM yang dihasilkan sehingga pendidikan nasional yang tujuannya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa bisa tercapai.

Dalam pendidikan terdapat tiga unsur dasar, salah satunya yaitu kegiatan belajar mengajar yang mencakup pemberian materi oleh guru kepada siswa dan pemahaman materi. Belajar merupakan proses yang ada pada diri individu dalam sebuah interaksi, yang terjadi dengan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan terhadap perilaku individu. Belajar tidak harus dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi belajar bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Belajar tidak hanya menekankan adanya pemahaman individu mengenai teori mata pelajaran, namun juga menekankan pada kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat dan bakat, keterampilan, keinginan serta harapan.

Menurut (Setiawati, 2018) belajar ialah proses yang individu lakukan untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru disebabkan karena adanya pengalaman melakukan interaksi dengan lingkungan. Dengan belajar siswa bisa mengembangkan keterampilan dan potensi diri yang mereka miliki serta siswa dapat melakukan perubahan terhadap perilaku, sikap dan keterampilannya. Perubahan yang terjadi ialah bentuk nyata hasil dari sebuah proses belajar. Proses belajar ialah berubahnya kemampuan seseorang yang didapatnya dari kegiatan belajar. Salah satu upaya untuk mendapatkan informasi terkait berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ialah dengan hasil dari menuntut ilmu.

Hasil belajar ialah kompetensi pelajar yang dimiliki melalui keahlian belajarnya (Asriyanti & Janah, 2019). Berdasarkan (Tasya Nabillah & Abadi, 2019) hasil belajar merupakan sebuah interaksi yang terbentuk karena adanya aktivitas belajar mengajar. Aktivitas mengajar guru diselesaikan melalui evaluasi hasil belajar dan tindakan belajar siswa diselesaikan melalui adanya hasil belajar sebagai akhir hasil menuntut ilmu. Kita dapat mengukur kemampuan pengetahuan siswa terkait pelajaran yang dijelaskan guru melalui hasil belajar. Setiap siswa diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan dalam semua pelajaran salah satunya pada pembelajaran ekonomi.

Pembelajaran ekonomi di tingkat SMA bukan hal baru kalangan siswa. Siswa sudah menerima pelajaran ekonomi semenjak duduk di bangku SMP meskipun lingkungannya sederhana. Pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang mana siswa dituntut bisa menghubungkan teori dengan realita yang terjadi di kehidupan nyata, sehingga siswa bisa mengaplikasikan pengetahuannya secara kritis untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi sehari-hari. Pembelajaran ekonomi bukan hanya untuk menguasai mengenai pengetahuan saja, tapi juga menjadi salah satu persyaratan untuk kelulusan pada tingkat SMA. Sehingga jika mata pelajaran ekonomi tidak diminati tentunya hasil pelajaran ekonomi banyak yang tidak mencapai batas tuntas minimal.

Hasil dari pengamatan peneliti di SMAN 7 Padang, dapat diketahui dari daftar penilaian mata pelajaran ekonomi di semua kelas, menunjukkan rata-rata yang diperoleh belum memperoleh hasil tinggi. Siswa dapat disebut mendapatkan nilai yang baik bila mendapatkan skor diatas ketentuan batas minimal yakni nilai 80 yang sudah ditetapkan SMAN 7 Padang.

Kondisi di SMAN 7 Padang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dengan nilai dibawah KKM.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Ujian Akhir Semester Siswa Kelas 10E, 11F, dan XII SMA N 7 Padang

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas	KKM
10.E1	36	8	22,22%	28	77,78%	80
11.F7	30	6	20%	24	80%	
XII IPA 5	40	4	10%	36	90%	
XII IPS 1	40	5	5%	38	95%	
Jumlah	146	20	14%	126	86%	

Sumber: data primer diolah 2022

Tabel 1 menunjukkan persentase ketuntasan skor siswa berbeda pada setiap kelasnya. Ketuntasan kelas paling tinggi yaitu kelas 10.E sedangkan ketuntasan kelas yang paling rendah kelas XII IPS 1. Berdasarkan hasil nilai UAS mata pelajaran ekonomi diatas, bisa terlihat dari empat kelas yang belajar mata pelajaran ekonomi tidak ada yang mencapai 80% ketuntasan.

Berdasarkan teori belajar tuntas menurut (Mulyasa, 2013), siswa dipandang telah menuntaskan, memahami kemampuan dan sifat ataupun menjangkau cita-cita pembelajaran minimal 85% jumlah siswa yang terdapat dikelas tersebut tuntas. SMAN 7 Padang dengan jumlah siswa observasi awal yaitu sebanyak 146 siswa, sekurang-kurangnya 85% yaitu 124 siswa harus tuntas mendapat nilai akhir lebih dari 80. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan penting dalam kegiatan belajar siswa mapel ekonomi.

Hasil belajar siswa membuktikan kesuksesan siswa dalam belajar. Menurut (Widodo et al., 2018) keberhasilan dan kegagalan proses belajar siswa berasal dari faktor dari dalam diri (hobi, talenta, model belajar, tekad) dan faktor dari luar diri (keluarga, sekolah, masyarakat). Salah satu faktor dalam proses pembelajaran yang dapat menjadikan keadaan kelas hidup serta bisa memberikan peningkatan pada hasil belajar yang dicapai siswa adalah memberikan motivasi berupa *reward* (Kasyulita & Armelida, 2019).

Reward ialah cara maupun strategi yang guru untukkan agar motivasi siswa bangkit, tumbuh serta terpelihara selama dikelas serta bisa mendorong siswa untuk mengadakan upaya lanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khuliani et al., 2021). Pemberian *reward* ketika proses pembelajaran memiliki tujuan yakni supaya motivasi serta semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran bisa meningkat. Kemudian *reward* juga bisa membuat siswa merasa diakui sebagai pribadi unik yang mempunyai kemampuan dalam suatu hal serta karakteristiknya bisa dihargai. (Sidin, 2021) dalam penelitiannya *The Application of Reward and Punishment in Teaching Adolescents*, sebuah *reward* ialah satu dari beragam upaya untuk memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa, *reward* yang diberikan seperti tepuk tangan

dan ekspresi serta nilai yang tinggi kepada siswa. Dengan memberikan *reward* telah menunjukkan kemajuan seperti siswa menjadi lebih antusias dalam belajar, mereka menemukan kegiatan belajar menyenangkan, bahagia dan mengasyikkan. Mereka juga terlihat lebih termotivasi dan lebih rajin belajar.

Dengan diberikannya *reward* akan menimbulkan rasa senang didiri siswa sehingga hal tersebut menumbuhkan semangat belajar serta mengulang hal yang baik yang sudah dilakukannya supaya mendapatkan *reward* kembali. (Kasyulita & Armelida, 2019) *Reward* dalam proses pembelajaran dikatakan tinggi jika siswa memiliki perilaku yang giat dan tekun dalam mengikuti pembelajaran, baik itu didalam ataupun diluar kelas. Sebaliknya *reward* dikatakan rendah apabila banyak siswa yang menarik diri dan kurang memberi perhatian terhadap kegiatan sekolah, mempunyai kemampuan yang buruk, dan bermasalah dalam hal perilaku.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru ekonomi SMAN 7 Padang, yaitu diperoleh informasi bahwa pembelajaran dengan pemberian motivasi berupa *reward* sudah diterapkan di SMA N 7 Padang. Para siswa diminta berpartisipasi saat kegiatan belajar berlangsung, karena guru sebelum memulai pelajaran akan membuat suatu aturan yang musti di sepakati serta siswa harus patuh dengan aturan tersebut.

Reward yang diberikan yang guru SMAN 7 Padang, seperti memberikan pujian kepada siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu, kemudian memberikan makanan berupa, coklat, ice cream, roti, selain itu guru juga memberikan alat-alat tulis seperti pena, buku dan lain-lain, hal ini diberikan guru apabila siswa tersebut mampu mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tetapi, terdapat beberapa siswa yang masih memiliki semangat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu faktor yang memberikan pengaruh pada hasil belajar yang asalnya dari luar diri siswa ialah disiplin (Sugiarto et al., 2019). Disiplin merupakan bagian dari faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil prestasi belajar. Harapan dengan disiplin belajar yang dimiliki siswa tinggi ialah untuk mencapai perfroma belajar yang optimal. Disiplin belajar ialah hal yang amat dibutuhkan tiap-tiap siswa, dengan disiplin belajar akan membuat tujuan pendidikan mudah untuk dicapai (Supardi, 2015). (Winulang, 2015) disiplin belajar yaitu proses maupun cara belajar yang memiliki sangkutpautnya dengan tumbuh dan kembang, orang tersebut bisa berhasil apabila memelajari dengan sendirinya proses disiplin tersebut.

(Mahendra, 2012) berpendapat mengenai disiplin belajar yang merupakan kecenderungan, sebuah karakter mental untuk taat pada peraturan, tatatertib, serta bisa mengendalikan sekaligus menyesuaikan dirinya atas peraturan yang asalnya dari luar meskipun aturan tersebut sifatnya mengekang serta menunjukkan kesadaran akan tanggungjawab atas tugas beserta kewajibannya. Disiplin belajar akan menghasilkan suasana damai saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh positif dalam proses belajar.

Kondisi di SMAN 7 Padang pada observasi menunjukan bahwa tingkat disiplin siswa di pelajaran ekonomi masih rendah. Akibatnya siswa tersebut tidak mematuhi peraturan dengan guru yang bersangkutan seperti, terlambat dalam mengumpulkan tugas dan tidak membawa buku pelajaran ekonomi.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA N 7 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil

No	Pernyataan	10.E1		11.F7		XII IPA 5		XII IPS 1	
		Y (✓)	T (-)	Y (✓)	T (-)	Y (✓)	T (-)	Y (✓)	T (-)
1	Hadir tepat waktu	16	20	13	17	20	20	19	21
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	10	26	11	19	19	21	18	22
3	Membawa buku paket setiap pelajaran ekonomi	17	19	15	16	18	22	20	21
	Jumlah	43	65	39	52	57	63	57	64
	Jumlah (%)	39%	61%	43%	57%	45%	55%	47%	53%

Pada tabel 2, menggambarkan disiplin belajar siswa masih rendah. Terbukti bahwa masih banyaknya murid yang terlambat saat mengumpulkan tugas dan masih banyak siswa yang tidak membawa buku. Sehingga untuk presentase dari kehadiran tepat waktu, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan membawa buku paket saat pelajaran ekonomi masih kurang dari 50%. Persoalan ini perlu diselesaikan dengan cara menumbuhkan kesadaran dan disiplin siswa dalam belajar di ruang kelas, karena kedisiplinan adalah hal pendukung yang menentukan kesuksesan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif asosiatif diuntukkan dalam *research* ini yang bertujuan menghimpun informasi mengenai indikasi yang ada, yang bertujuan mencari ada atau tidak hubungan antar variabel eksogen dengan endogen (Sugiyono, 2017) Penelitian ini diadakan dibulan Januari 2023 dengan populasi sebanyak 815 siswa SMAN 7 Padang dan sampel diambil dengan *propotional random sampling* sebanyak 269 siswa SMAN 7 Padang. Jenis data yang digunakan ialah *skala likert* data primer. Data sekunder didapatkan melalui hasil wawancara, pengamatan, dan angket. Analisis deksriptif diuntukkan untuk menjabarkan data primer dan data sekunder. Uji prasyarat analisis ialah uji normalitas, multikoloniaritas, heterokedastisitas dan uji hipotesis memakai uji regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji determinasi memakai spss versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh *reward* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Padang. Penelitian ini didahului dengan uji normalitas, multikoloniaritas, dan heterokedastisitas. Kemudian dilanjutkan uji regresi linear berganda, uji t, uji F dan determinasi.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		269
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.31143297
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.038
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 3 menggambarkan uji normalitas nilai signifikan $0.064 > 0.05$. Simpulannya data memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikoloniaritas

Coefficients ^a							
		Unstandardize	Standardized				
		d Coefficients	Coefficients	Collinearity			
		Std.		Statistics			
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	23.465	7.974		2.943	.004	
	Reward (X1)	.397	.139	.168	2.852	.005	.955 1.047
	Disiplin Belajar (X2)	.369	.081	.269	4.573	.000	.955 1.047

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4 skor VIF untuk *reward* $1.047 < 10$ dengan tolerance $0.955 > 0.10$ dan nilai VIF untuk disiplin belajar $1.047 < 10$ dengan tolerance $0.955 > 0.10$ disimpulkan tidak terdapat multikoloniaritas antar variabel independen.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10.166	5.154		1.972	.050
	Reward (X1)	.090	.090	.063	1.005	.316
	Disiplin Belajar (X2)	-.066	.052	-.079	-1.268	.206

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 5 nilai sig variabel *reward* adalah $0.316 > 0.05$ dan skor signifikan variabel disiplin belajar $0.206 > 0.05$ bisa ditarik simpulan bila semua variabel penelitian yang diperuntukkan bebas dari gejala heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Analisis Linier Berganda

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	23.465	7.974		2.943 .004
	Reward (X1)	.397	.139	.168	2.852 .005
	Disiplin Belajar (X2)	.369	.081	.269	4.573 .000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 6 menggambarkan koefisien regresi yang dikerjakan dengan spss versi 25 di mana setiap koefisien variabel adalah *reward* X1 sebanyak 0.397 dan koefisien variabel disiplin belajar X2 sebesar 0.369 dengan nilai konstanta 23.465. Sehingga hasil persamaan regresi adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 23.465 + 0.397X_1 + 0.369X_2 + e$$

Tabel 7. Uji F

		ANOVA^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4671.262	2	2335.631	18.118	.000 ^b
	Residual	34290.202	266	128.911		
	Total	38961.465	268			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar (X2), Reward (X1)

Tabel 7 F_{hitung} sebesar 18,1118 dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.005$ jadi persamaan regresi yang diuntukkan dapat dipastikan benar dan caranya dapat dipakai sebagai uji penelitian

Tabel 8. Uji t

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	23.465	7.974		2.943 .004
	Reward (X1)	.397	.139	.168	2.852 .005
	Disiplin Belajar (X2)	.369	.081	.269	4.573 .000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 8 ditarik kesimpulan apabila skor signifikansi *reward* X1 yaitu $0.005 < 0.05$ (H_0 ditolak H_a diterima) hal itu menggambarkan jika *reward* memiliki pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa dalam mapel ekonomi di SMAN 7 Padang. Nilai signifikansi dari disiplin belajar $0.000 < 0.05$ jadi H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menggambarkan *reward* dan disiplin belajar berpengaruh signifikan pada hasil belajar siswa SMA N 7 Padang pada mapel ekonomi.

Tabel 9. Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 ^a	.120	.113	11.354	1.542

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar (X2), Reward (X1)
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasar tabel 9 untuk mendapatkan informasi terkait kontribusi dari variabel independen atas variabel dependen bisa diketahui dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa SMAN 7 Padang pada mapel ekonomi sebesar 0.113 atau 11,3% sisanya yakni 0.887 atau 88,7% karena hal-hal lainnya yang tidak dilakukan di penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Reward* dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Padang

Berdasarkan hasil hipotesis, *reward* dan disiplin belajar memiliki pengaruh signifikan pada hasil belajar pelajaran ekonomi. Dikuatkan dengan Adjusted R Square senilai 0,113. Hal tersebut artinya pengaruh *reward* dan disiplin belajar dengan hasil belajar sebesar 11,3%. Lalu 88,7% berpengaruh pada unsur lain yang tidak diteliti, sedangkan F_{hitung} dan nilai sig diperoleh $0.004 < 0.05$.

Berdasar hal diatas, dapat diketahui *reward* dan disiplin belajar memiliki pengaruh pada hasil belajar murid pada pelajaran ekonomi. Belajar ialah proses yang diperbuat oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku disebabkan karena adanya pengalaman ketika melakukan interaksi dengan lingkungan. Dengan belajar siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri yang mereka miliki serta siswa bisa melakukan perubahan terhadap perilaku, sikap serta keterampilannya. Perubahan yang dialami seseorang tersebut ialah bentuk nyata hasil dari proses belajar. Proses belajar ialah seseorang yang berubah dikarenakan sudah melaksanakan kegiatan belajar. Cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran ialah dengan melihat hasil belajar. Menurut (Slameto, 2015) terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal berupa minat, bakat, motivasi, dan cara belajar sedangkan eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor internal yaitu *reward*, pemberian *reward* memiliki tujuan supaya siswa semakin giat lagi untuk memperbaiki ataupun membuat meningkatnya prestasi yang sudah dicapai olehnya (Sardiman: 2018). Dengan pemberian *reward* ini, siswa dapat melakukan suatu tindakan positif atau memperoleh prestasi akan mendapat *reward* sebagai hadiah. *Reward* seperti memberikan pujian kepada siswa ketika dia berani bertanya mengenai materi ekonomi ataupun memberikan penghormatan apabila siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik. Selanjutnya, pendidik memiliki maksud dalam memberikan *reward* juga agar penghargaan itu menjadikan siswa tersebut lebih giat lagi berupaya agar prestasinya bisa diperbaiki atau ditingkatkan lagi prestasi yang telah ia capai.

Faktor eksternal yaitu disiplin belajar, suatu kondisi sistematis dan teratur siswa di sekolah sebagai penata perilaku supaya siswa memiliki tanggung jawab dan kepatuhan yang tinggi untuk mendapatkan perilaku yang berubah secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman yang dilaluinya ketika berinteraksi dengan lingkungan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yaldi & Ariati, 2020) dengan judul *The Effect of Reward, Punishment, Interpersonal Communication and Discipline: Economic Course for Social Students Context*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reward, Komunikasi Interpersonal dan Disiplin terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Dengan disiplin siswa dapat memperlihatkan sikap bersedia menepati maupun mematuhi serta mendukung ketentuan, peraturan tata tertib, nilai beserta kaidah yang berlaku. Seperti kedisiplinan siswa dalam datang ke sekolah, masuk tepat waktu, bahkan disiplin dalam mengerjakan tugas. Dengan begitu, disiplin bukan merupakan hal yang seseorang bawa semenjak awal namun dikarenakan ada hal yang dipengaruhi faktor ajar atau Pendidikan.

Pengaruh *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Padang

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Padang. Melalui uji hipotesis diketahui *reward* memiliki pengaruh hasil belajar ekonomi siswa yang dibuktikan melalui pengujian menggunakan SPSS V.25 mendapatkan nilai $\text{sig } 0.005 < 0.05$. Makin tinggi *reward* maka hasil belajar ekonomi siswa SMA N 7 Padang semakin meningkat.

(Khuliani et al., 2021) menjelaskan, bahwa *Reward* ialah cara maupun strategi yang guru gunakan agar motivasi siswa bangkit, tumbuh serta terpelihara selama dikelas serta bisa mendorong siswa untuk mengadakan upaya lanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Reward* ini dapat mengasosiasikan tindakan dan perilaku seseorang dengan perasaan bahagia dan senang, dan umumnya membuatnya melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang. (Djamarah, 2015). Penganugrahan *reward* ketika proses pembelajaran memiliki tujuan yakni supaya motivasi serta semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran bisa meningkat. Kemudian *reward* juga bisa membuat siswa merasa diakui sebagai pribadi unik yang mempunyai kemampuan dalam suatu hal serta karakteristiknya bisa dihargai

Hal ini sesuai dengan penelitian (Utomo & Kartiko, 2015), yaitu pengaruh *reward* pada hasil tembak bola basket (studi di SMA Negeri 1 Soko). Hasil penelitiannya adalah dengan memberikan *reward* atau berupa hadiah kepada siswa, maka siswa tersebut merasa senang dan mampu bangkit kembali sehingga mendapatkan hasil dari pembelajaran yang baik pula. Pemberian *reward* memiliki tujuan supaya siswa semakin giat lagi untuk memperbaiki ataupun membuat meningkatnya prestasi yang sudah dicapai olehnya (Sardiman, 2018). Dengan diberikannya *reward* akan menimbulkan rasa senang diri siswa sehingga hal tersebut menumbuhkan semangat belajar serta mengulang hal yang baik yang sudah dilakukannya supaya mendapatkan *reward* kembali.

Pemberian *reward* juga memiliki tujuan supaya orang tersebut makin giat ketika berusaha. (Kasyulita & Armelida, 2019) *Reward* dalam proses pembelajaran dikatakan tinggi jika siswa memiliki perilaku yang giat dan tekun dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Manusia selalu memiliki cita-cita, harapan serta keinginan. Dengan *reward* ini, siswa dalam mengerjakan tugas terutama dalam mata pelajaran ekonomi dapat dengan baik atau mencapai suatu prestasi tertentu. Selanjutnya, pendidik memiliki maksud dalam memberikan *reward* juga agar

penghargaan itu menjadikan siswa tersebut lebih giat lagi berupaya agar prestasinya bisa diperbaiki atau ditingkatkan lagi prestasi yang telah ia capai.

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Padang

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Padang. Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai $\text{sig } 0.000 < 0.05$. Makin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, hasil belajar pelajaran ekonomi juga meningkat.

Mahendra (2012:4) berpendapat bahwa disiplin belajar merupakan kecenderungan, sikap mental agar memathui peraturan, tatatertib, serta bisa mengendalikan sekaligus menyesuaikan dirinya atas peraturan yang asalnya dari luar meskipun aturan tersebut sifatnya mengekang serta menunjukkan kesadaran akan tanggungjawab atas tugas beserta kewajibannya. Disiplin belajar menghasilkan suasana belajar yang damai. Sehingga akan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

Disiplin ialah keadaan dimana musti dilakukan bila siswa berkeinginan untuk memperoleh prestasi maksimal dalam belajarnya. Kedisiplinan ialah faktor yang berasal dari diri siswa yang bisa berakibat pada tercapainya prestasi belajar. Bila siswa mempunyai disiplin belajar yang berkualitas, nantinya menghasilkan prestasi yang optimal.

Siswa SMAN 7 Padang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, baik itu dalam hal waktu seperti datang kesekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu ataupun disiplin perbuatan seperti tidak mencontek tugas teman, sehingga siswa mencapai hasil belajar yang tinggi, hal ini karena referensi nilai moral siswa untuk mendapatkan transformasi tingkah laku seperti perubahan berpikir, perlaku, dan karakter yang sinkron dengan tata tertib dan ketetapan yang telah dipertahankan siswa dalam belajar yang stabil dan bertanggung jawab untuk memperoleh kepandaian ilmu, terutama dalam pelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indra (Indrawati et al., 2021) dengan judul *Investigating The Effect Of Reward And Punishment On The Student'S Learning Achievement And Discipline* dengan hasil penelitian menunjukkan beberapa jenis *reward* memberikan kontribusi terhadap hasil belajar dan disiplin siswa. Jenis penghargaan yang berkontribusi efektif terhadap prestasi belajar siswa adalah pujian, penghargaan dan hadiah materi, serta tanda penghargaan. Sedangkan hukuman yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa adalah hukuman fisik dan hukuman yang tidak menyenangkan.

Disiplin adalah suatu kondisi atau situasi yang harus dipenuhi jika siswa mengangankan belajar yang optimal, sedangkan disiplin merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa prestasi belajar bisa terpengaruh. Dengan disiplin belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat berprestasi secara maksimal. Karena dengan peserta didik yang mampu mengatur waktu atau perbuatannya seperti tidak mencontek ketika ada tugas ekonomi, maka peserta didik tersebut akan mampu untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, karena ujian akhir semester yang diberikan, berupa ujian yang bersifat individu, sehingga dengan diterapkannya kedisiplinan dalam belajar oleh siswa SMAN 7 Padang, maka siswa pasti akan mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah *reward* dan disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mapel ekonomi. Tingginya *reward* dan disiplin belajar akan berpengaruh relevan dengan hasil yang didapatkan. Saran untuk siswa agar selalu memiliki kedisiplinan yang tinggi, seperti kedisiplinan waktu ataupun kedisiplinan perbuatan. Karena dengan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, maka siswa tidak akan mudah terpengaruh dengan hal negative seperti terlambat datang ke sekolah, tidak masuk kelas tepat waktu. Kemudian sebaiknya siswa dalam setiap mata pelajaran tidak mengulur waktu untuk mengerjakan tugas, karena dengan hal ini maka besar kemungkinan siswa untuk mencontek kepada temannya dan tidak memiliki rasa semangat belajar. Selanjutnya guru, untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran ekonomi baik teori maupun praktek, hendaknya guru mendorong siswa untuk tidak berputus asa karena dalam pembelajaran ekonomi siswa terlihat tidak bersemangat dan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Maka guru harus memberikan *reward*. *Reward* tidak harus selalu dengan hadiah, namun dapat berupa pujian kepada siswa, supaya motivasinya untuk belajar semakin semangat dan meningkat membutuhkan daya juang yang tinggi. Dan juga guru hendaknya mendorong pembelajaran secara mandiri agar siswa lebih bersikap aktif dan tidak ketergantungan

REFERENSI

- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Indrawati, I., Madako Marzuki, U., & Rinaldy Malik, A. (2021). Investigating the Effect of Reward and Punishment on the Student'S Learning Achievement and Discipline. *English Education and Art (LEEAA) Journal*, 4(1), 2597–3819.
- Kasyulita, E., & Armelida. (2019). an Analysis of Students' Motivation in Learning English After Given Rewards At the Eight Grade Students' of Smpn 3 Rambah. *JEE (Journal of English Education)*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.30606/jee.v5i1.551>
- Khuliani, D. E., Naharin, S., Ayu Kinesti, R. D., Fahrida, F., Ulya Khoirina, , Faza Nuril, & Ulfa, Z. (2021). Pemberian Reward Bagi Siswa Berprestasi Sebagai Strategi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Di Sd Alma'Soem Bandung. *El Midad*, 13(2), 101–115. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4025>
- Mahendra. (2012). *Disiplin Belajar*. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Setiawati, S. M. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Sidin, S. A. (2021). *The Application of Reward and Punishment in Teaching Adolescents. Advances In Social Science, Education And Humanities Research, Volume 539 Proceedings Of The Ninth International Conference On Language And Art (ICLA 2020)*, 251–255.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Supardi, S. (2015). Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis Dalam Pembelajaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 80–88. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.142>
- Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–663.
- Utomo, M., & Kartiko, D. C. (2015). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Shooting Bola Basket (Studi Pada Kelas SMA Negeri 1 Soko). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 434–442.
- Wardhani, D. A., & Pujiono, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 10–21. <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/dis/article/view/109>
- Widodo, S. a., Prahmana, R. C. I., Purnami, a. S., & Turmudi. (2018). Teaching materials of algebraic equation. *Journal of Physics: Conference Series*, 943(1), 27–31. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012017>
- Winulang, A. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 185–193.
- Yaldi, D., & Ariati, J. (2020). The Effect of Reward, Punishment, Interpersonal Communication and Discipline: Economic Course for Social Students Context. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 2(2), 44–49. <https://doi.org/10.31849/utamax.v2i2.4069>